

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang Resepsi Fungsional dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus) penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at setelah shalat isya', Kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-haddad dilaksanakan di gedung TPQ Hidayatut Thalibin II yang berada tepat didepan pondok pesantren An-Nur, dengan posisi yang tertib dan bershaf, dalam keadaan suci, untuk santri yang sedang haid diperbolehkan ikut tapi hanya membaca yang bagian dzikirnya saja dalam artian kecuali ayat Al-Qur'an. Adapun dalam kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-haddad ini ada yang memimpinnya yakni pengurus peribadatan menunjuk salah satu santri yang suci baik santri kitab maupun santri huffadz secara bergantian.

Adapun tata cara secara rinci dan pelaksanaannya dalam pembacaan dzikir ratib Al-haddad sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan Ratib Al-Haddad
- c. Dzibaiyah
- d. Pembacaan Syi'ir
- e. Do'a dan penutup
2. Terkait dengan pemaknaan dalam pembacaan dzikir Ratib al-Haddad ini memiliki banyak manfaat, Diantara makna-makna tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu makna Objektif, makna Subjektif, dan makna dokumenter. Sebagai makna objektif, tradisi ini akan banyak manfaat dan keberkahan yang didapatkan setelah mengamalkannya. Adapun perubahan yang dapat dirasakan yaitu merasakan keistiqomahan, merasakan ketenangan hati dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Makna subjektif, Sebagai upaya dalam bertadazakur dan bertaqarrub kepada Allah SWT., Sebagai obat dalam segi rohani maupun Jasmani. Makna dokumenter, penerapan dari fenomena yang

terjadi di masyarakat yaitu *Qur'an in everyday life*, fenomena tersebut menerapkan makna dan fungsi dari Al-Qur'an dalam konteks sosial kemasyarakatan. Secara tidak langsung juga kegiatan ini dapat menjadikan santri menjadi taat dalam beragama yang berkaitan dengan Allah SWT.

Kesimpulan dari resepsi fungsional dari pemaknaan dalam tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini ialah sebagai berikut :

- a. Dzikir Ratib Al-Haddad sebagai media (*Taqarrub*) pendekatan diri kepada Allah SWT.,
- b. Sebagai media pengobatan bagi para santri,
- c. Sebagai media untuk menenangkan hati dan jiwa,
- d. Sebagai perlindungan diri dari gangguan setan.

B. Saran

Dalam catatan akhir penelitian, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk para santri pondok pesantren An-Nur ini supaya istiqamah dalam merutinkan dzikir Ratib Al-Haddad. Dzikir Ratib Al-Haddad ini merupakan salah satu cara untuk mengingat Allah yang dapat dilakukan kapan saja.
2. Banyaknya manfaat yang diperoleh dari dzikir Ratib Al-Haddad ini, diharapkan para santri untuk tidak hanya sekedar melakukan dzikir ini saja tetapi juga diimbangi dengan ikhtiar. Karena jika hanya berdoa saja tanpa ikhtiar maka akan sia-sia.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian-kajian untuk melengkapi dan menunjang bidang keilmuan di masa depan. Maka dari itu, penulis berharap akan ada penelitian-penelitian yang lebih baik lagi dilakukan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan menitikberatkan kajian living Qur'an yang berkembang di masyarakat dengan baik.